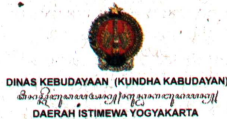




HARI PENEGAKAN KEDAULATAN NEGARA DIGELAR 3 PROVINSI Disbud DIY Sosialisasikan Nilai Perjuangan dan Diplomasi



DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

YOGYA (KR) - Ditetapkannya peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 sebagai Hari Penegakan Kedaulatan Negara, menuntut kita semua berkewajiban untuk terus mengkaji dan mendukung masyarakat akan peristiwa tersebut dan menyebarluaskan temuan terbaru yang terkait.

"Melalui peringatan Hari Penegakan Kedaulatan Negara tahun ini, bersama Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Kepemudaan Olahraga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, kita sosialisasikan kepada seluruh masyarakat Indonesia salah satu aspek sejarah perjuangan mempertahankan negara yang masih jarang dibahas, yakni sisi diplomasi," ungkap Kepala



Wagub DIY Paku Alam X didampingi Kadisbud DIY Dian Lakshmi Pratiwi menyebarkan wayang Bratasena.

Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi SS MA dalam Sarasehan Peringatan Serangan Umum 1 Maret, Selasa (28/2), di Monumen SO 1 Maret, Jalan A Yani, Malioboro, Yogya.

Disebutkan, tiga provinsi ini memiliki kesejarahan

yang saling terkait, dalam hal penegakan kedaulatan negara. Tirakatan di Plaza Monumen SO 1 Maret, Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta ini mengawali rangkaian kegiatan yang dihadiri Wakil Gubernur DIY Paku Alam X, disemarakkan aksi teatrikal, doa

bersama, potong tumpeng, dan talkshow (sarasehan), serta ditutup pergelaran Wayang Kulit Mahabharata oleh Dalang Ki Geter Pamudji Widodo dengan lakon Babad Wanamarta.

Sedangkan Rabu, (1/3) hari ini pukul 10.00 WIB dilaksanakan kolaborasi an-

tara Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Bangka Belitung dan Sumatera Barat bersama-sama secara hybrid dalam bentuk talkshow, teatrikal dan peluncuran buku. "Teatrikal menampilkan penggalan sejarah mulai Agresi Militer Belanda II pada 19 Desember 1948 dan penangkapan para pemimpin di Yogyakarta, masa selama pengasingan di Bangka Belitung, pembentukan Pemerintah Darurat RI dan perjuangannya di Sumatera Barat, Peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta, hingga kembalinya para pemimpin bangsa di Yogyakarta ditayangkan secara live dari masing-masing provinsi dan disiarkan melalui kanal YouTube tasteofjogja," jelas Dian.

*** Bersambung hal 7 kol 5**

Disbud Sambungan hal 1

Rangkaian peringatan ini juga didukung agenda peringatan dari kabupaten dan kota, yang secara serempak menggelar berbagai aktivitas budaya dalam mensosialisasikan dan memaknai peringatan bersejarah Hari Penegakan Kedaulatan Negara. Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta menggelar Fun Vlogger Run dalam rangkaian event Culture Fun Run menyusuri rute berlangsurignya peristiwa tersebut di tiga kawasan cagar budaya Yogyakarta pada 5 Maret 2023.

Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul menggelar pentas kolaborasi teatrical, tari dan keroncong di Lapangan Bibis, Bangunjiwo, Bantul pada 3 Maret 2023, dan Lomba Baca Puisi Sejarah: Dari Serangan Umum 1 Maret Menuju Kedaulatan Bangsa. Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman menggelar sosio drama, pameran lukisan dan mural di Museum Monumen Jogja Kembali pada 1 Maret 2023.

"Sedangkan Dinas Kebudayaan Kabupaten Kulonprogo menggelar talkshow Semangat Juang Menegakkan Kedaulatan Negara di Bumi Perkemahan Memorial Camp, Banaran Kidul, Sentolo, menampilkan fragmen tari perjuangan dan pertunjukan seni tradisi pada 1 Maret 2023. Sementara Dinas Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul menggelar sarasehan perjuangan," paparnya.

Dian menegaskan, Serangan Umum 1 Maret 1949 merupakan peristiwa sangat penting mak-

nanya bagi eksistensi dan penegakan kedaulatan negara, yang telah diproklamasikan pada 17 Agustus 1945. Para founding fathers di bawah kepemimpinan Soekarno, Mohammad Hatta, Panglima Besar Jenderal Soedirman, Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Syafruddin Prawirane-gara dan tokoh-tokoh penting lainnya, berhasil mengajak seluruh komponen bangsa, dari TNI, Kepolisian, laskar, ulama, santri hingga rakyat biasa bahu-membahu merebut kembali ibukota negara yang telah dikuasai penjajah.

Peristiwa Serangan Umum 1 Maret, lanjutnya, memiliki makna penting bagi penegakan dan pengakuan kedaulatan negara. "Peristiwa ini membuka mata dunia internasional bahwa Indonesia masih ada dan mampu memberikan perlawanan kepada Belanda yang ingin kembali menjajah Indonesia," ungkapnya.

Keberhasilan ini telah meyakinkan dunia untuk mendukung perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dan menegakkan kedaulatan. "Hal tersebutlah yang menjadikan Serangan Umum 1 Maret 1949 sebagai titik penting perjalanan bangsa, yang kemudian kini resmi sebagai Hari Penegakan Kedaulatan Negara. Sebagai Hari Besar Nasional, secara resmi diperingati dengan Upacara Peringatan Hari Penegakan Kedaulatan Negara di semua instansi/OPD di Pemda DIY, Pemkab dan Pemkot," jelasnya. (Vin)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kundha Kabudayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005